

Peningkatan Pemahaman Operasi Hitung Pecahan dengan Metode Demonstrasi Media Visual pada Siswa Kelas V MI YAPPI Karangpilang

Erniawati

MI YAPPI Karangwetan, Gunungkidul

E-mail: yonsma7@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman operasi hitung pecahan pada siswa kelas V MI YAPPI Karangpilang melalui metode demonstrasi media visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI YAPPI Karangpilang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 8 siswa yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Objek penelitian adalah proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi media visual. Waktu penelitian selama 3 bulan, dilaksanakan di MI YAPPI Karangpilang Rejosari kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam 1 minggunya. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi media visual dapat meningkatkan pemahaman operasi hitung pecahan siswa kelas V pada MI YAPP Karangpilang

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Media Visual, Operasi Hitung Pecahan*

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak peserta didik di sekolah, namun memiliki peran penting dalam kehidupan. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran matematika menunjukkan bahwa 45% siswa mempersepsikan matematika cukup sulit, dan 80% siswa mengatakan matematika adalah pelajaran yang penting. Sulitnya pelajaran matematika berdampak buruk bagi hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar.

Urgensi pelajaran matematika, sebagaimana dikemukakan oleh Cocroft, ialah karena matematika selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Contoh sederhana dapat dilihat ketika melakukan proses jual beli di pasar atau di toko. Selain itu, Cocroft berpendapat bahwa matematika dipelajari oleh siswa dengan alasan antara lain semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, matematika ialah sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan matematika dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Operasi hitung pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Materi ini adalah materi yang paling rumit dan sulit diajarkan di sekolah. Banyaknya aspek matematis yang berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan nyata, menjadikan konsep maupun operasi pecahan penting untuk dikuasai. Materi operasi hitung pecahan di kelas V meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan

pembagian berbagai macam bentuk pecahan. Di kelas V pada materi operasi hitung pecahan peserta didik banyak yang merasa kesulitan, terutama pada pecahan yang berpenyebut beda. Masalah ini dipengaruhi oleh; 1) hasil belajar rendah; 2) motivasi belajar rendah; 3) sarana yang kurang mendukung; 4) belum tuntasnya materi operasi hitung di kelas bawah; 5) pemahaman operasi hitung pecahan rendah; 6) kurangnya pendampingan orang tua selama belajar di rumah.

Berdasarkan data nilai yang diambil, menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa selama lima tahun terakhir saat ujian akhir sekolah sebesar 60.00. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah. Berdasarkan informasi dan pengamatan dari guru kelas V MI YAPPI Karangpilang, kebanyakan peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan ketika mempelajari materi operasi hitung pecahan, salah satunya penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda, dengan rata-rata tingkat ketuntasan belajar peserta didik memperoleh nilai minimal 60 hanya berkisar antara 60% sampai 70% saja. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Tidak lebih dari 50% peserta didik menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Minat belajar peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik yang hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% peserta didik belum tuntas dalam pembelajarannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai penyebab kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal pecahan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Erni Untari, dengan hasil penelitian adalah penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pecahan antara lain siswa tidak teliti dalam perhitungan, siswa belum memahami konsep, siswa menggunakan proses yang keliru, siswa ceroboh dalam memahami maksud soal, siswa kurang memahami konsep prasyarat, dan siswa salah dalam komputasi atau perhitungan. *Kedua*, Badaruddin dkk, mengemukakan penyebab lain kesalahan oleh siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, antara lain siswa tidak menguasai konsep-konsep prasyarat, kurangnya motivasi siswa, siswa belum memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian operasi hitung pada pecahan, siswa kurang mampu dalam menyusun langkah-langkah yang sistematis untuk menjawab soal-soal operasi hitung pada pecahan, dan kecerobohan siswa. *Ketiga*, Ni Luh Sakina Nuraini dkk, menemukan penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pecahan antara lain karena siswa tidak menyederhanakan jawaban akhir, siswa memahami konsep mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, dan begitu juga sebaliknya, namun lemah dalam aplikasinya, siswa masih lambat dalam menyelesaikan operasi perkalian 2 bilangan (terutama antara bilangan 1-10), siswa kurang memahami KPK, siswa kurang memahami konsep penyelesaian penjumlahan/pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, dan siswa kurang teliti dalam menyelesaikan perhitungan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pecahan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, atau mengkomunikasikan hasil. Oleh karena itu, perlu adanya strategi guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran dan menggugah media pembelajaran pilihan. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran ini sangat diperlukan agar siswa memahami dan mengingat materi operasi hitung pecahan.

Adapun metode yang telah berhasil dilakukan melalui penelitian dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung pecahan adalah metode *discovery learning* dengan bantuan alat peraga manipulatif dan pembelajaran berbasis masalah. Metode lain yang penulis

kemukakan melalui tulisan ini ialah metode demonstrasi media visual dalam memahami operasi hitung pecahan. Metode ini menggunakan media visual berupa video pembelajaran disertai dengan pemaparan yang jelas mengenai operasi hitung pecahan.

Penerapan Metode Demonstrasi Media Visual pada Materi Operasi Hitung Pecahan

Ada beberapa tahap yang dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan diantaranya, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada siklus 1 didapat data jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 25% dan yang belum memenuhi KKM sebesar 75%. Siklus II menunjukkan perubahan data yang cukup signifikan, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 87.5% sedangkan yang belum memenuhi KKM sebesar 12.5%. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi operasi hitung pecahan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi media visual, membuat siswa belajar dengan senang, lebih mudah memahami materi dengan melihat video dan paparan yang ada di dalamnya. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga para siswa menjadi lebih aktif selama mengikuti proses belajar. Peningkatan minat belajar siswa sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh, terjadi kenaikan prosentase hasil belajar siswa dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus 1 ke siklus 2. Kenaikan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari disebabkan karena model pembelajaran bisa diterima siswa.

Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi media visual dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi hitung pecahan. Peningkatan pemahaman siswa sejalan dengan peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MI YAPPI Karangpilang tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi media visual dapat diterapkan pada pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ananggih, Gutomo Wibi, Ipung Yuwono, and I Made Sulandra. "Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas IX SMP." *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 1(1) (2017): 25–35.
- Badaruddin, Kadir, and Mustami Anggo. "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kendari." *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4, no. 2 (2016): 43–56.
- Haloho, Synthia Hotnida, Agus Prambudi, and Isti Hidayah. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VIIF SMPN 22 Semarang Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan APM." In *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika Universitas Negeri Semarang*, 2:821–27. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Litwiller, Bonnie, Bright, and George. "Making Sense of Fractions, Ratios, and Proportions." Yearbook, 2002. www.nctm.org.

- Nuraini, Ni Luh Sakinah, Suhartono, and Yuniawatika. "Kesalahan Siswa pada Operasi Pecahan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas VI Sekolah Dasar." *Jurnal Sekolah Dasar*, 25, no. 2 (2016).
- Siregar, Nani Restati. "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game." In *Prosiding, Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia: Peran Psikologi Perkembangan dalam Penukupan Humanitas pada Era Digital.*, 224–32. Semarang, 2017.
- Suaryani, Ni Wyn, I Md Suarjana, and I Kdk Suartama. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pemaron." *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4, no. 1 (2016).
- Subarinah. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Untari, Erny. "Diagnosis Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Media Prestasi, Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13, no. 1 (2013): 1–8.
- Warso, Agus Wasito, 2016. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar